

Dampak Ketiadaan Peran Ayah (*Fatherless*) terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematis

Firda Nurmalasari^{1*}, Nurhaliza Fitriyani², Widya Dwi Paramitha³, Fathimah Azzahra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta; nurmalasarifirda@gmail.com, nurhalizapattynama23@gmail.com, widyadp33@gmail.com, azazazzahra@gmail.com

Abstrak: Keluarga merupakan lingkungan penting bagi pendidikan anak. Peran orang tua, terutama ayah, krusial dalam mendukung pencapaian akademik anak. Ketidakhadiran peran ayah (*fatherless*) dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan akademis anak. Artikel ini melaporkan hasil kajian sistematis artikel yang diterbitkan antara tahun 2014 dan 2024 dengan fokus pembahasan mengenai dampak ketiadaan peran ayah (*fatherless*) terhadap pencapaian akademik remaja. Kajian sistematis ini bertujuan untuk mengetahui dampak *fatherless* terhadap pencapaian akademik remaja. Penelitian ini menggunakan metode kajian sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) dan menggunakan pangkalan data internasional seperti Google Scholar dan PubMed serta pangkalan data nasional seperti SINTA dan Garuda. Terdapat 30 artikel yang diikutsertakan kemudian diseleksi dengan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dari 30 artikel, terdapat 4 artikel yang memenuhi persyaratan. Dalam artikel tersebut ditemukan bahwa *fatherless* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pencapaian akademik remaja. Anak-anak yang mengalami *fatherless* menunjukkan prestasi kognitif yang lebih buruk, nilai ujian yang lebih rendah, dan tingkat kehadiran sekolah yang lebih sedikit. Ketiadaan peran ayah dapat berdampak merugikan pada pencapaian akademik remaja. Diperlukan intervensi yang komprehensif untuk mengatasi dampak *fatherless* dan mendukung remaja dalam mencapai potensi akademis mereka.

Kata kunci: Keluarga, Orang Tua, Anak, Ayah, Remaja, *Fatherless*, *Academic Achievement*, Pencapaian Akademik

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>

*Correspondence: Firda Nurmalasari

Email: nurmalasarifirda@gmail.com

Received: 04-06-2024

Accepted: 16-07-2024

Published: 28-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Family plays an important role in children's education. Parents, especially fathers, are crucial in supporting their children's academic achievements. The absence of a father's role can have a negative impact on a child's psychological and academic development. This article reports the results of a systematic study of articles published between 2014 and 2024, focusing on discussions on the impact of the absence of a father's role (without a father) on adolescent academic achievement. This systematic study aims to identify the impact of injustice on adolescent academic achievement. The research uses a systematic study method that follows the PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) guidelines and uses international data such as Google Scholar and PubMed as well as national data such as SINTA and Garuda. There are 30 articles that are included and then selected with some of the inclusion and exclusion criteria that have been set. Four of the thirty articles met the qualifying criteria. In the article, it was found that a lack of a father has a significant negative impact on adolescent academic achievement. Children experiencing injustice showed worse cognitive performance, lower test scores, and fewer school attendance rates. The absence of Fathers could be detrimental to the children's future academic endeavors. Comprehensive intervention is needed to address the impact of being fatherless and to support adolescents in reaching their academic potential to its fullest.

support adolescents in reaching their academic potential to its fullest.

Keywords: Family, Child, Father, Teenager, Without Father, Academic Achievement, Academic Accomplishmen

Pendahuluan

Keluarga menjadi tempat di mana anak mendapatkan pendidikan pertamanya. Ki Hadjar Dewantara (dalam Amaliyah, 2021) keluarga mempunyai tempat yang istimewa karena keluarga adalah lingkungan yang kecil, namun dari sudut pandang sosial, keluarga merupakan tempat yang suci dan murni sehingga keluarga menjadi pusat pendidikan yang mulia. Dalam hal ini, keluarga juga memiliki peran yang penting untuk mendukung anak mencapai prestasinya. William J. Goode (dalam Syahraeni, 2015) menyampaikan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam pendidikannya pada hakikatnya mencerminkan lebih dari sekedar kualitas institusi. Namun hal ini juga menunjukkan bahwa keluarga mampu mempersiapkan dengan baik pendidikan yang akan ditempuh oleh anak.

Usaha yang dilakukan orang tua tentu tidak semuanya berjalan dengan mulus, karena dalam usaha menempuh pendidikan terkadang anak menemukan kendala seperti (1) pola perilaku yang dikembangkan di rumah; (2) keluarga kurang memberikan teladan yang baik sehingga berdampak pada perilaku anak; (3) kurangnya motivasi anak untuk belajar menyesuaikan diri. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman sosial yang tidak menyenangkan; (4) kurangnya bimbingan dan bantuan yang didapatkan oleh anak selama proses pembelajaran berlangsung (Suharti, N., 2016). Penyebab ketidakberfungsian keluarga bisa bermacam-macam seperti (1) kurangnya peran orang tua, terutama ayah; (2) kurangnya pengarahan dan pendidikan pada remaja (Kasenda, dkk. 2023); (3) kematian salah satu atau kedua orang tua; (4) perceraian (Sarwono, dalam Agustin & Kudus. 2023). Mempersiapkan anak untuk menjadi gemilang bukanlah perkara mudah harus ada usaha yang konsisten dan berkelanjutan dari orang tua dalam melaksanakan tugasnya untuk memelihara, mengasuh, dan mendidik anak mereka hingga mereka mampu untuk hidup mandiri (Syahraeni, 2015).

Salah satu penyebab ketidakberfungsian keluarga adalah kurangnya peran orang tua, terutama ayah (Sarwono, dalam Agustin & Kudus. 2023). Akhir-akhir ini, ketidakhadiran peran ayah atau biasa disebut dengan *fatherless* marak menjadi perbincangan. Menteri sosial Khofifah Indar Parawansa menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara *fatherless* ketiga di Dunia. Anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah akan berdampak pada psikologisnya. Beberapa penelitian menyebutkan, dampak ketidakhadiran ayah sangat mempengaruhi psikologis anak, dimana anak merasakan adanya perasaan marah (*anger*), kesepian (*loneliness*), merasa rendah diri ketika beranjak dewasa (*self-esteem issue*), juga rasa malu (*shame*) karena mereka tidak mempunyai pengalaman tumbuh kembang seperti anak lainnya (Sundari, A.R., & Herdajani, 2013).

Konsep *fatherless* dapat diartikan sebagai tidak adanya kehadiran ayah dalam proses pengasuhan. Hal ini kemudian dikenal sebagai "*fatherless*", "*father absence*", "*father loss*" atau "*father hunger*" (Ashari, 2018). Dalam literatur lain dijelaskan bahwa *fatherless* merupakan tidak adanya peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Menurut Berlian dan Chitam (2023) *Fatherlessness* adalah kondisi seorang anak yang memiliki ayah, tetapi sang ayah tidak hadir atau tidak berperan secara optimal dalam proses tumbuh kembang anak. Fitroh (2014) menyatakan bahwa *fatherless* adalah tidak adanya peran atau kehadiran ayah

dalam kehidupan seorang anak. Hal ini terjadi pada anak yatim dan anak yang tidak mempunyai hubungan dekat dengan ayahnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Smith (Fitroh, 2014) juga menyatakan bahwa seseorang dikatakan kondisi *fatherless* ketika ia tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, yang disebabkan karena perceraian atau permasalahan pernikahan orangtua. Pada literatur lain, Bradley (Iskandar, Prasetyo & Mulya, 2023) menyatakan *fatherless* adalah ketidakhadiran sosok ayah dalam hidup seseorang secara fisik, emosional, dan spiritual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fatherless* merupakan ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan baik secara fisik maupun psikologis yang disebabkan oleh kematian, perceraian atau tidak terlibatnya ayah dalam kehidupan sehari-hari anak.

Selain dampak psikologis, anak yang mengalami *fatherless* juga berdampak pada akademiknya. Amato dkk. dalam (Luo, J., Wang, L. G., & Gao, W. B. 2012) menyebutkan ketidakhadiran ayah memiliki dampak terhadap prestasi kognitif yang buruk, seperti buruknya pencapaian akademik. *Academic Achievement* (pencapaian akademik) merupakan sebuah progres yang dicapai dengan tujuan memperoleh sebuah keterampilan, materi, pengetahuan yang mencakup berbagai bidang keilmuan. *Academic achievement* mengacu pada prestasi yang diperoleh dalam lingkungan akademis daripada non-akademis. Berbeda dengan bentuk prestasi pada umumnya, *academic achievement* dipandang tidak memiliki titik akhir tertentu. Konsep ini dipahami sebagai spektrum yang memungkinkan seseorang untuk “memperoleh” keterampilan dan pengetahuan tertentu, serta menawarkan kesempatan tanpa batas bagi mereka yang ingin mengembangkan, memperluas, dan memperdalam keterampilannya (Bolt, 2011)

Topik penelitian mengenai dampak *fatherless* terhadap *academic achievement* masih belum banyak dilakukan. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti dampak jangka panjang ketidakhadiran ayah pada pencapaian akademik. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis variasi ketidakhadiran ayah terhadap pencapaian akademik remaja.

Metode

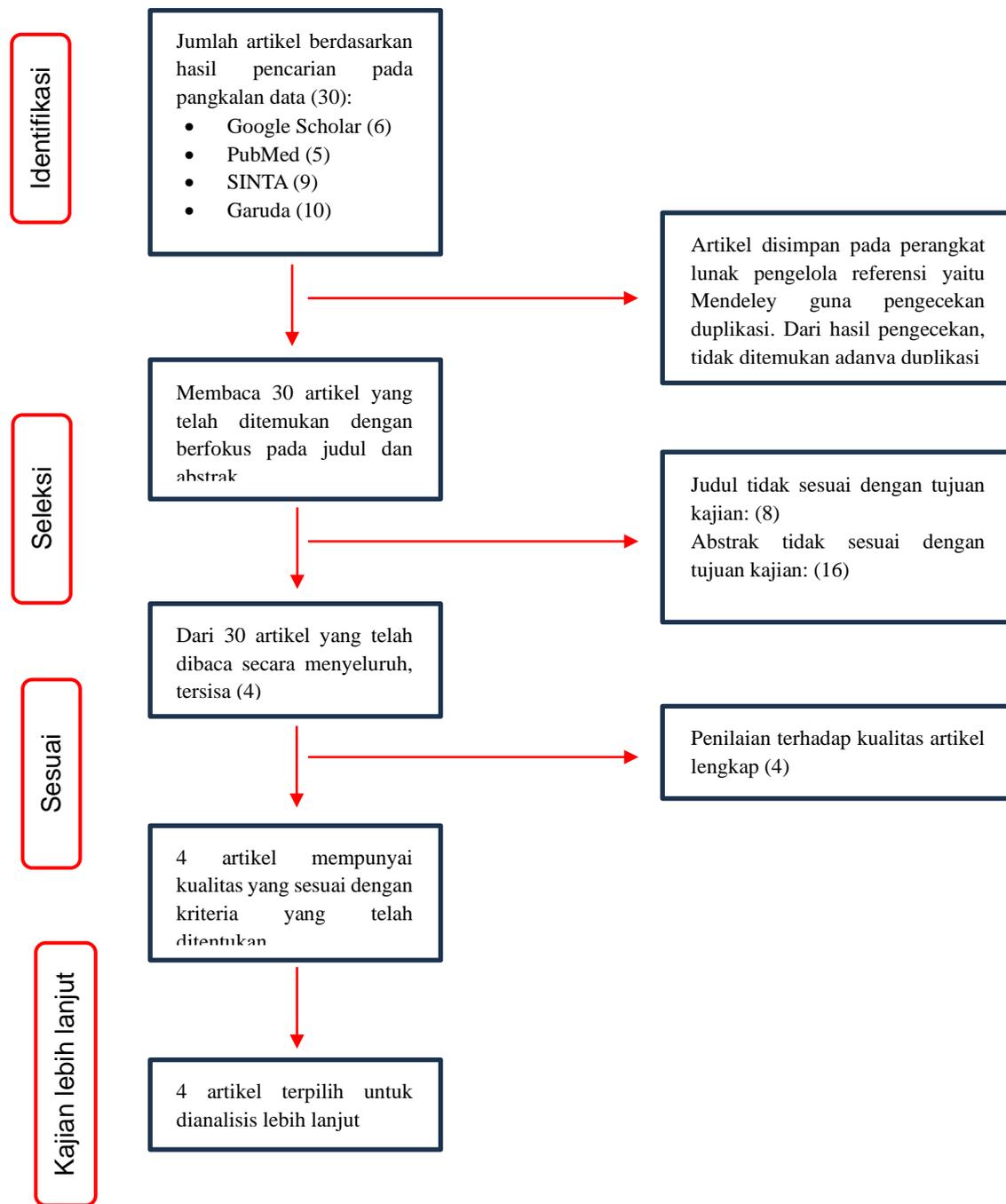
Peneliti melakukan kegiatan pencarian artikel dengan topik *fatherless* dan dampaknya terhadap pencapaian akademik (*academic achievement*). Pencarian data dilakukan dengan mencari penelitian terdahulu pada pangkalan data internasional yaitu PubMed dan Google Scholar dan pangkalan data nasional yaitu SINTA dan Garuda. Keempat pangkalan data tersebut dipilih karena memiliki kemudahan untuk mengakses data yang dibutuhkan. Untuk memudahkan pencarian data, peneliti menggunakan kata kunci seperti *fatherless*, *father absence*, dan *academic achievement*. Penggunaan kata dalam bahasa Inggris bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan yang ditulis oleh penulis internasional.

Proses pemilihan artikel ditentukan melalui tiga kriteria utama. Kriteria pertama, artikel yang akan digunakan sebagai rujukan diterbitkan dalam kurun waktu 2014-2024, karena diharapkan artikel masih relevan dengan isu yang akan dibahas. Kriteria kedua, partisipan dalam penelitian tersebut merupakan remaja yang berusia 15-18 tahun atau setara dengan siswa dan siswi SMA. Kriteria ketiga, peneliti tidak menyertakan artikel yang tidak menelaah tentang *fatherless* dan keterkaitannya dengan remaja. Peneliti

menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) sebagai acuan untuk memilih artikel yang akan dikaji. Langkah-langkah pemilihan artikel yang ditetapkan oleh PRISMA, yaitu (1) mendefinisikan topik beserta dengan kriterianya, (2) menentukan sumber informasi, (3) memilih literatur yang relevan dengan tema yang diangkat, (4) mengumpulkan sumber, (5) menganalisis sumber yang telah didapat (PRISMA, 2015).

Berdasarkan hasil penelusuran artikel yang telah dilakukan, terdapat 30 artikel yang ditemukan dalam empat pangkalan data sebagai berikut: Google Scholar (6 artikel), Pubmed (5 artikel), SINTA (9 artikel), dan Garuda (10 artikel). Selanjutnya artikel yang telah ditemukan, disimpan dan akan di cek duplikasi datanya dalam sebuah program pengelola referensi yaitu Mendeley. Setelah dilakukan proses membaca secara ditemukan bahwa terdapat 8 jurnal dengan judul yang kurang sesuai dan 16 jurnal dengan abstrak yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Lalu empat artikel yang tersisa dianalisis. Empat artikel tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, survei, dan kuesioner. Proses ini dapat dilihat pada Diagram 1.

Terdapat tiga tahap dalam proses menganalisis keempat artikel tersebut. Tahap pertama yaitu membaca dan memahami isi semua artikel. Tahap kedua yaitu meringkas hasil bacaan dan disusun dalam sebuah tabel yang termuat dalam tabel 1 berisi tentang judul dan penulis, tujuan penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan rangkuman hasil penelitian. Tahap ketiga yaitu menganalisis persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam masing-masing artikel dan membuat kesimpulan dari hasil temuan tersebut. Hasil analisis mengidentifikasi dampak ketidakhadiran ayah (*fatherless*) terhadap pencapaian akademik remaja. Untuk mengetahui temuan lebih lengkap dapat melihat termuat pada bagian temuan dan pembahasan.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis keempat artikel, ditemukan bahwa terdapat dampak yang cukup signifikan dari ketidakhadiran ayah terhadap *academic achievement* (prestasi akademik) seorang remaja. Rangkuman isi dari setiap artikel terpilih dijelaskan dalam tabel 1.

Hasil analisis artikel mengenai dampak dari ketidakhadiran ayah terhadap *academic achievement* (prestasi akademik) remaja adalah rendahnya GPA (indeks prestasi), kegagalan

dalam mata pelajaran, kegagalan di sekolah (Whitney, Prewett, Wang & Chen. 2017), menghambat kehadiran dalam perkuliahan (Zia, Malik, Ali. 2015) dan cenderung mengaitkan keberhasilan pendidikan mereka dengan faktor eksternal (Radl, Salazar, Cebolla-Boada. 2016)

Tabel 1. Ringkasan Artikel

Peneliti	Tujuan	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Sampel	Metode Pengumpulan Data	Hasil
Qureshi, M.S. & Ahmad, Alay. (2014). Effects of Father Absence on Children's Academic Performance. <i>Journal of Educational, Health and Community Psychology</i> , 3(1), 1-6	Untuk menjelaskan bagaimana ketidakhadiran ayah mempengaruhi prestasi akademik anak.	Beberapa sekolah di Distrik Burner	Kuantitatif	45 siswa yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok ayah yang masih hidup, kelompok ayah yang sudah meninggal, dan kelompok ayah yang sudah bercerai.	Angket	<ul style="list-style-type: none"> Kehadiran ayah memiliki kontribusi besar dalam pencapaian akademik anak yang lebih tinggi. Anak yang berasal dari keluarga yang utuh menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik daripada anak-anak dari keluarga dengan ayah yang sudah meninggal.
Radl, J., Salazar, L., & Cebolla-Boado, H. (2017). Does Living in a Fatherless Household Compromise Educational Success? A Comparative Study of Cognitive and Non-cognitive Skills. <i>European Journal of Population</i> , 33(2), 217-242.	Untuk mengetahui hubungan antara ketidakhadiran ayah dengan tingkat keterampilan kognitif dan non kognitif pada siswa usia 15 hingga 16 tahun.	33 negara anggota OECD	Kuantitatif	Anak usia 15-16 tahun yang tinggal di 33 negara yang termasuk dalam OECD	Survei	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan adanya keterkaitan dan dampak pada anak-anak yang mengalami ketidakhadiran ayah dalam rumah tangga dan tinggal bersama dengan kakek dan neneknya. Pada sampel negara-negara OECD siswa yang mengalami ketidakhadiran ayah mendapatkan nilai lebih rendah serta cenderung mengaitkan keberhasilan akademik dengan faktor eksternal
Whitney, S. D., Prewett, S., Wang, Z., & Chen, H. (2018). Fathers' Importance in Adolescents' Academic Achievement. <i>International Journal of Child, Youth and Family Studies</i> , 8(3/4), 101.	Untuk mengetahui peran ayah dengan hasil akademis remaja.	Remaja di Amerika Serikat.	Kuantitatif	20.745 remaja kelas 12.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat hubungan positif yang berbeda dari berbagai jenis ayah dan independen dengan prestasi sekolah remaja Remaja yang tinggal dengan ayah di rumah memiliki prestasi sekolah yang lebih tinggi daripada remaja yang tidak tinggal bersama ayah. Remaja dengan ayah tiri memiliki tingkat

<p>Zia, A., Malik, A. A., & Ali, S. M. (2015). Father and Daughter Relationship and Its Impact on Daughter's Self-Esteem and Academic Achievement. <i>Academic Journal of Interdisciplinary Studies</i>, 4(1), 311–316.</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan Ayah dengan anak perempuan dan dampaknya kepada Kepercayaan Diri dan Capaian Akademik anak.</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>321 Remaja perempuan dengan kisaran umur dari 13-21 yang belum menikah yang ayahnya masih dalam keadaan hidup dan tinggal bersama.</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>kegagalan sekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tinggal dengan orang tua kandung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Remaja yang tidak memiliki figur ayah kandung dan tidak mengetahui identitas ayahnya memiliki prestasi rendah dan resiko kegagalan yang tinggi. • Hubungan yang baik ayah dengan anak perempuannya akan meningkatkan kepercayaan diri anak perempuannya. Jika anak perempuan merasakan kehadiran konstan juga support dari Ayahnya. • Hubungan positif antara ayah dan anak perempuannya akan meningkatkan capaian akademik perempuannya. Anak yang memiliki Ayah yang terlibat dalam hidupnya lebih memungkinkan untuk mempunyai kemampuan finansial yang baik, begitu juga dengan pencapaian edukasi, karir dan okupasionalnya. • Partisipasi Ayah memainkan peran yang signifikan dengan Kepercayaan Diri dan Perkembangan Akademik anak perempuannya. • Para ayah yang tertarik dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan anak perempuannya, anak perempuannya biasanya akan merasa dirinya berharga dan bisa mempertahankan prestasi akademik yang baik.
---	--	--------------------	---	------------------	---

A. Rendahnya GPA (Indeks Prestasi)

Rendahnya GPA (indeks prestasi) menjadi salah satu dampak dari ketidakhadiran ayah dalam kehidupan remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Whitney, Prewett, Wang & Chen (2017) ditemukan bahwa remaja yang tinggal dengan ayah tiri memiliki skor GPA lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki ayah dan remaja yang tidak mengetahui ayahnya (*unknown father*).

Kemudian remaja yang tinggal dengan ayah angkat diketahui memiliki skor GPA lebih tinggi bila dibandingkan dengan dengan remaja yang tidak mengetahui ayahnya, tetapi juga lebih berkemungkinan untuk memiliki hasil akademik yang lebih rendah dibanding yang masih memiliki ayah kandungnya (Lamb, 2007; Planitz & Feeney, 2009; White, 1994). Meskipun ada ayah tiri yang hadir dan status sosio-ekonomi keluarga yang lebih tinggi, remaja tidak menunjukkan hasil signifikan dari akademik mereka lebih baik dari remaja yang ayahnya sudah meninggal atau tidak tinggal dengan ayah kandung mereka. Ditambah, ayah-ayah tiri ini mungkin memiliki investasi keseluruhan yang lebih rendah di hidup anak-anak tiri mereka dibanding ayah kandung dan remaja remaja ini bisa saja menyadari keterlibatan rendah tersebut dan bereaksi terhadap itu, menyiapkan kondisi yang tepat untuk konflik. Terakhir, remaja yang tidak mengetahui ayahnya memiliki skor GPA lebih rendah bila dibandingkan dengan remaja yang ayahnya sudah meninggal.

B. Kegagalan dalam Mata Pelajaran

Kegagalan dalam mata pelajaran ikut menjadi salah satu dampak dari ketidakhadiran ayah dalam kehidupan remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Whitney, Prewett, Wang & Chen (2017) ditemukan bahwa remaja yang tinggal dengan ayah angkat dan ayah kandung memiliki resiko lebih rendah mengalami kegagalan dalam mata pelajaran dibandingkan dengan remaja yang tidak mengetahui ayahnya dan remaja yang tidak tinggal dengan ayah.

Remaja yang diadopsi kemungkinan besar mendapat manfaat dari dinamika positif yang tinggi dalam kesejahteraan mereka dan keterlibatan yang tinggi dari ayah angkat mereka. Menurut Finley (dalam Schwartz & Finley, 2006) ayah angkat justru memiliki komitmen yang lebih besar dan peran yang lebih jelas dibandingkan dengan ayah kandung. Hal ini disebabkan karena ayah angkat dipilih sendiri dan melalui proses penyaringan yang ketat.

C. Kegagalan di Sekolah

Kegagalan di sekolah turut serta menjadi dampak ketidakhadiran ayah dalam kehidupan remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Whitney, Prewett, Wang & Chen (2017) ditemukan bahwa remaja yang tinggal dengan ayah dan ibu kandung mereka memiliki tingkat kegagalan di sekolah terendah dibandingkan remaja dengan ayah tiri dan ayah yang tidak tinggal di rumah. Remaja dalam keluarga yang memiliki kedua orang tua kandung secara konsisten

mengungguli rekan-rekan mereka, menunjukkan bahwa memiliki keluarga yang stabil adalah aspek penting untuk mencapai prestasi akademik.

Hal ini dikarenakan masuknya orang tua tiri dalam keluarga menimbulkan sebuah transisi dalam kehidupan remaja di luar pecahnya keluarga kandung. Akibatnya remaja mengalami penurunan kesejahteraan emosional setelah orang tua kandungnya bercerai. Saat berada pada fase transisi ini remaja seringkali merasa ditinggalkan atau memiliki perasaan negatif kepada kedua orang tua mereka karena tidak bisa menyelesaikan perbedaan yang mereka lalui.

D. Menghambat Kehadiran dalam Perkuliahan

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, terhambatnya kehadiran remaja dalam perkuliahan menjadi dampak dari ketidakhadiran ayah. Penelitian yang dilakukan oleh Zia, Malik & Ali (2015) menunjukkan bahwa ketidakhadiran ayah menyebabkan terhambatnya kehadiran remaja dalam perkuliahan. Figur seorang ayah esensial untuk mendorong kehidupan akademik anaknya, dan jika remaja tidak merasakan *support* yang semestinya, remaja akan menunjukkan tanda-tanda negatif yang mempengaruhi area akademiknya, contohnya seperti *drop-out*. Remaja yang merasakan ketidakhadiran ayahnya ini mungkin mengalami tidak adanya motivasi untuk menghadiri perkuliahan, atau memaksakan remaja untuk mendapatkan hasil terbaik guna mendapatkan pengakuan dari seorang ayah.

Pondasi hubungan yang kokoh antara remaja dan ayahnya sangatlah esensial untuk kesuksesan remaja baik dalam ranah akademik maupun karir. Remaja yang tidak memiliki pondasi ini biasanya cenderung mudah menyerah dan tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan perkuliahan.

E. Kecenderungan Mengaitkan Keberhasilan Pendidikan dengan Faktor Eksternal

Penelitian yang dilakukan oleh Radl, Salazar, Cebolla-Boada (2016) menunjukkan bahwa remaja yang tidak merasakan kehadiran ayah di kehidupannya cenderung mengaitkan keberhasilan akademik dengan faktor eksternal seperti keberuntungan atau takdir dibanding percaya bahwa itu adalah hasil kerja keras mereka sendiri. Ini membuktikan bahwa remaja yang dibesarkan dalam lingkungan tanpa-ayah ini memiliki *locus of control* eksternal yang lebih besar. Tendensi ini berakar dari kurangnya pengaruh positif Ayah yang mendemonstrasikan bahwa usaha dan tanggungjawab terhadap diri sendiri itu penting untuk menggapai kesuksesan. Tanpa arahan tersebut, remaja membentuk kepercayaan bahwa keberhasilan itu diluar kontrol mereka.

Faktor lainnya seperti usia anak ketika Sang Ayah tidak lagi hadir bersamanya juga bisa menjadi salah satu alasan kecenderungan remaja untuk mengaitkan pencapaiannya dengan faktor eksternal.

Simpulan

Penelitian ini menguraikan tentang dampak dari ketidakhadiran peran ayah mempengaruhi pencapaian akademik pada remaja. *Fatherless* sendiri diartikan sebagai

ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan baik secara fisik maupun psikologis yang disebabkan oleh kematian, perceraian atau tidak terlibatnya ayah dalam kehidupan sehari-hari anak. Sedangkan *academic achievement* merupakan sebuah progres yang dicapai seseorang untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan di lingkungan akademis.

Remaja yang mengalami *fatherless* cenderung menunjukkan prestasi akademik yang kurang memuaskan, seperti GPA (indeks prestasi) yang rendah, kegagalan dalam mata pelajaran, kegagalan di sekolah, menghambat kehadiran remaja di sekolah atau kampus, meningkatkan risiko drop out dan mengaitkan keberhasilan akademik dengan faktor eksternal seperti keberuntungan. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana kehadiran orang tua kandung atau orang tua angkat sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik remaja. Namun, masuknya orang tua tiri dalam kehidupan keluarga akan membuat remaja mengalami fase transisi, di mana hal tersebut dapat menurunkan kesejahteraan emosional remaja.

Pentingnya peran dan kehadiran ayah dalam kehidupan remaja akan mempengaruhi masa depan mereka. Bila mereka tidak merasakan hangatny kasih sayang dan perhatian seorang ayah maka akan berdampak pada kesejahteraan emosional mereka. Selain itu kehidupan akademik yang mereka jalani akan menemukan banyak kendala karena kurangnya dukungan dan perhatian dari seorang ayah.

Daftar Pustaka

- Alfasma, W., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2022). Loneliness dan perilaku agresi pada remaja fatherless. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(01), 40–50.
- Agustin, W., & Kudus, W. A. (2023). Disfungsi Orang Tua dalam Pembentukan Pendidikan dan Kemandirian Anak di Lingkungan Cidunak Kota Cilegon. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandi*, 9(2), 440–4449.
- Amaliyah, S. (2021). *Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara*. 5, 1766–1770.
- Armadi, A. A. O., Sasuwu, C. B., Milala, E. O. B. S., Warawarin, K., Aditama, M. H. R., & Kasenda, R. (2023). Analisis Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja di Kota Tomohon. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 1–4.
- Ashari, Y. (2018). Fatherless in indonesia and its impact on children's psychological development. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>
- Aswarani, B. G., & Khoiryasdien, A. D. (2022). Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Peran Ayah Dalam Pengasuhan Di Yogyakarta. *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2(12), 220–228.
- Azzahra, S. (2023). Pengaruh Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja Di Sman 3 Palembang (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Bago, A., Lumapow, H., & Hartati, M. (2024). Forgiveness pada Pria dan Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless di Kota Tomohon. *Psikopedia*, 5(1), 59–64. <https://doi.org/10.53682/pj.v5i1.8647>
- Baron, P. (2010). *A Comparative Study of Academic Achievement , Social Skills , Autonomy : College-Aged Males With or Without Their Biological Fathers*.

- Berlian, T. C., & Chitam, M. N. (2023). The Impact Of Fatherless On Students' Learning Achievement In Primary School X Boyolali City. *The Impact of College on Students*, 01(01), 15–23. <https://doi.org/10.4324/9780429339059>
- Bolt, N. (2011). Academic Achievement. In: Goldstein, S., Naglieri, J.A. (eds) *Encyclopedia of Child Behavior and Development*. Springer, Boston, MA.
- Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2018). Fathers Are Parents, Too! Widening the Lens on Parenting for Children's Development. *Child Development Perspectives*, 12(3), 152–157. <https://doi.org/10.1111/cdep.12275>
- Castetter, C. (2020). The Developmental Effects on the Daughter of an Absent Father Throughout her Lifespan. *Honors Senior Capstone Projects*, 50, 22.
- Dasalinda, D., & Karneli, Y. (2021). Hubungan Fatherless Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(02), 98–105. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1461>
- Diana, P., & Agustina. (2023). Gambaran Persepsi Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Muda Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai Dan Fatherless. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 720–731. <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.181>
- Dotti Sani, G. M., & Treas, J. (2016). Educational Gradients in Parents' Child-Care Time Across Countries, 1965–2012. *Journal of Marriage and Family*, 78(4), 1083–1096. <https://doi.org/10.1111/jomf.12305>
- Duckworth, A. L., Taxer, J. L., Eskreis-winkler, L., Galla, B. M., & Gross, J. J. (2019). *Self-Control and Academic Achievement*. 373–399.
- Fitroh, S. F. (2014). Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(2), 83–91.
- Gregory, T., Monroy, N. S., Grace, B., Finlay-Jones, A., Brushe, M., Sincovich, A., ... Brinkman, S. A. (2024). Mental health profiles and academic achievement in Australian school students. *Journal of School Psychology*, 103, 101291. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101291>
- Halimi, F., AlShammari, I., & Navarro, C. (2020). Emotional intelligence and academic achievement in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(2), 485–503. <https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2019-0286>
- Hamer, J. F. (1997). The Fathers of "Fatherless" Black Children. *Families in Society: The Journal of Contemporary Social Services*, 78(6), 564–578. <https://doi.org/10.1606/1044-3894.3387>
- Herrell, B. (2020). Perceptions of Student Experiences in Secondary Education Without the Presence of a Biological Father Without the Presence of a Biological Father. *East Tennessee State University*.
- Irawati. (2023). Eksplorasi Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di Mts Al Idrus Bogor. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 121–129.

- Iskandar, A. S., Prasetyo, E., & Mulya, H. C. (2023). Dinamika Self-Esteem Pada Emerging Adulthood Yang Fatherless. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(2), 173–197. <https://doi.org/10.33508/exp.v11i2.5122>
- Jeynes, W. H. (2015). A Meta-Analysis: The Relationship Between Father Involvement and Student Academic Achievement. *Urban Education*, 50(4), 387–423. <https://doi.org/10.1177/0042085914525789>
- Jones, K. (2004). Assessing psychological separation and academic performance in nonresident-father and resident-father adolescent boys. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 21(4), 333–354. <https://doi.org/10.1023/B:CASW.0000035220.56477.19>
- Kamila, I. I., & Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(2), 100–112.
- Kim, S., & Glasgow, A. E. (2018). The effect of father's absence, parental adverse events, and neighborhood disadvantage on children's aggression and delinquency: A multi-analytic approach. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 28(5), 570–587. <https://doi.org/10.1080/10911359.2018.1443866>
- Kovács, K., Oláh, Á. J., & Pusztai, G. (2024). The role of parental involvement in academic and sports achievement. *Heliyon*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24290>
- Kulakow, S., Mahlau, K., & Kocaj, A. (2024). The longitudinal relationship between internalizing and externalizing behavioral problems with academic achievement in elementary school. *Learning and Instruction*, 92, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101909>
- Lamb, K. A. (2007). "I Want to Be Just Like Their Real Dad." *Journal of Family Issues*, 28(9), 1162–1188. <https://doi.org/10.1177/0192513X07300786>
- Lubis, S. (2022). Pandemi dan Era Digital: Peran Ayah terhadap Kebutuhan Pendidikan dan Psikologis Anak Father Figures in The Digital Era Towards Children Educational and Psychological Needs. *Jurnal Studi Islam*, 3(1), 1–9.
- Luo, J., Wang, L. G., & Gao, W. B. (2012). The influence of the absence of fathers and the timing of separation on anxiety and self-esteem of adolescents: A cross-sectional survey. *Child: Care, Health and Development*, 38(5), 723–731. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2011.01304.x>
- MacCallum, F., & Golombok, S. (2004). Children raised in fatherless families from infancy: a follow-up of children of lesbian and single heterosexual mothers at early adolescence. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 45(8), 1407–1419. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2004.00324.x>
- Marissa, A., & Ishaq, F. I. (2012). The Correlation of Perception on the Role of Father with Academic Achievement in Senior High School Student. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69, 1369–1373. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.074>
- Martaputri, N. A., Muhtadi, A., Hukom, J., & Samal, D. (2021). The Correlation between Emotional Intelligence and Academic Achievement: A Meta Analysis Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(3), 511–523. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i3.202102>

- Miftah, M. F., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2019). Pengaruh Peran Ayah Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas Iva Di Min 2 Sumenep. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i1.25>
- Muna, L. N., & Sakdiyah, E. H. (2015). Pengaruh Peran Ayah (Fathering) Terhadap Determinasi Diri (Self Determination) Remaja. *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 12, 1–17.
- Nihayati, D. A. (2023). Upaya Pemenuhan Hak Anak Melalui Pencegahan Fatherless. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.24235/equalita.v5i1.13258>
- Nindhita, V., & Pringgadani, E. A. (2023). Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 23(2), 46–51. <https://doi.org/10.31294/jc.v23i2.16983>
- Planitz, J. M., & Feeney, J. A. (2009). Are stepsiblings bad, stepmothers wicked, and stepfathers evil? An assessment of Australian stepfamily stereotypes. *Journal of Family Studies*, 15(1), 82–97. <https://doi.org/10.5172/jfs.327.15.1.82>
- PRISMA. (2015). Welcome to the preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA) website. Diakses pada tanggal 3 Mei 2024 dari <http://www.prisma-statement.org/>
- Purwindarini, S. S., Hendriyani, R., & Deliana, S. M. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1), 59–65.
- Qureshi, M. S., & Ahmad, A. (2014). Effects of Father Absence on Children's Academic Performance. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 3(1), 1–6.
- Rachmanulia, N., & Dewi, K. S. (2023). Dinamika Psikologis Pada Anak Perempuan dengan Fatherless di Usia Dewasa Awal: Studi Fenomenologis. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia*, 4, 88–98.
- Radl, J., Salazar, L., & Cebolla-Boado, H. (2017). Does Living in a Fatherless Household Compromise Educational Success? A Comparative Study of Cognitive and Non-cognitive Skills. *European Journal of Population*, 33(2), 217–242. <https://doi.org/10.1007/s10680-017-9414-8>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Rina, A. P., Pratikto, H., Rizal, M., & Martin, R. A. (2023). Mindfulness-Based Cognitive Therapy (MBCT) Effectivity to Increase Positive Self Perception on Fatherless Adolescents Efektivitas Mindfulness Based Cognitive Therapy (MBCT) untuk Meningkatkan Persepsi Diri Positif Pada Remaja yang Fatherless. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2023(2), 193–205.
- Schwartz, S. J., & Finley, G. E. (2006). Father Involvement, Nurturant Fathering, and Young Adult Psychosocial Functioning. *Journal of Family Issues*, 27(5), 712–731. <https://doi.org/10.1177/0192513X05284003>

- Sobari, M. Maryam. (2022). Gambaran Kemampuan Self Control Pada Anak yang di Duga Mengalami Pengasuhan Fatherless. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v1i1.91>
- Suharti, N. (2016). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas IX-E Smp Negeri 1 Wonoasri Kabupaten Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v4i2.260>
- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). Dampak Fatherlessness Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 53(9), 1689–1699.
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>
- Syahraeni, A. (2015). Tanggungjawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27–45.
- Utami, N. D., Rakhmat, C., & Zulkarnaen, R. H. (2023). The Impact of Fatherlessness on Children ' s Ability to Control Their Emotions. *Jurnal Pendidikan Amarnya*, 2(2), 96–111.
- White, L. (1994). Stepfamilies over the life course: Social support. In A. Booth & J. Dunn (Eds.), *Stepfamilies: Who benefits? Who does not?* (pp. 109–138). Hillsdale, NJ: Erlbaum. 126.
- Whitney, S. D., Prewett, S., Wang, Z., & Chen, H. (2018). Fathers' Importance in Adolescents' Academic Achievement. *International Journal of Child, Youth and Family Studies*, 8(3–4), 101. <https://doi.org/10.18357/ijcyfs83/4201718073>
- Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyaningsih, Y. (2021). Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta. *Society*, 9(1), 264–276. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.275>
- Wuda, R. W. S., Sandri, R., & Supraba, D. (2023). Perilaku Agresi Pada Remaja Ditinjau Dari Fatherless (Father Absence). *Seminar Nasional Sistem Informasi 2023*.
- Zia, A., & Malik, A. A. (2015). *Father and Daughter Relationship and Its Impact on Daughter's Self-Esteem and Academic Achievement*. 311–320. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1p311>
- Zulkarnaini, F., & Nio, S. R. (2023). Hubungan Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma X Bengkulu Utara. *CAUSALITA: Journal Of Psychology*, 1(2), 18–25. <https://doi.org/10.62260/causalita.v1i2.12>